

BAB I

PENDAHULUAN

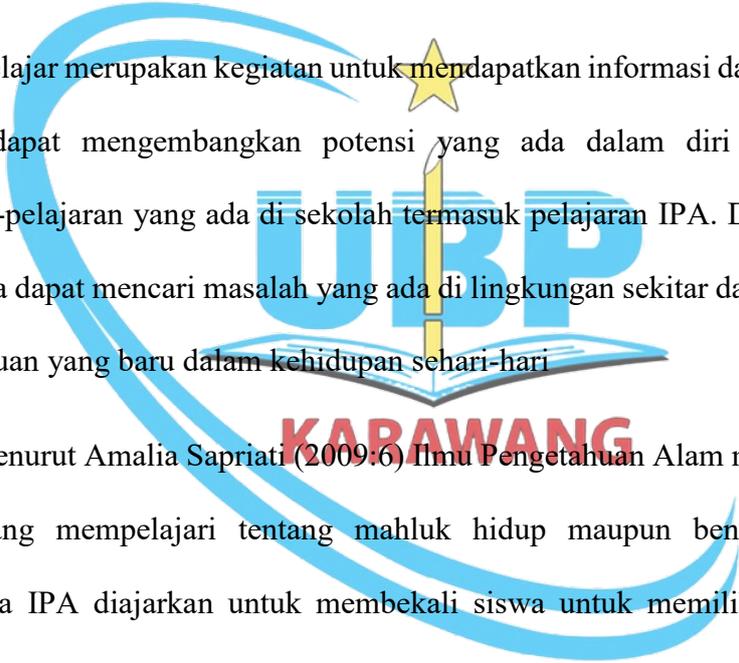
A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi manusia karena dapat meningkatkan kesejahteraan hidup dan melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang berguna untuk dirinya sendiri dan orang lain. Dalam pendidikan, manusia dilahirkan untuk terus belajar dan mengenyam pendidikan demi kelangsungan hidup agar lebih baik di masa yang akan datang. Dengan adanya pendidikan manusia dapat belajar dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya ke arah kemajuan dan menyesuaikan dengan jaman. Pendidikan juga merupakan hasil dari proses belajar untuk mendapatkan ilmu atau informasi.

Pendidikan menurut Henderson (Uyoh, 2017: 5) merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Warisan sosial merupakan bagian dari lingkungan masyarakat, merupakan alat bagi manusia untuk pengembangan manusia yang terbaik dan intelegen, untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Di dalam pendidikan terdapat suatu kegiatan dimana siswa mendapatkan sebuah informasi atau pengetahuan yang baru yang diberikan oleh guru melalui belajar saat di sekolah. Kegiatan belajar merupakan suatu proses dimana siswa mendapatkan pengetahuan yang belum ia ketahui sebelumnya.

Menurut Gagne (Dimiyati, 2015: 10) belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang bersal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati, pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

Belajar merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan. Belajar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa melalui pelajaran-pelajaran yang ada di sekolah termasuk pelajaran IPA. Dalam pelajaran IPA siswa dapat mencari masalah yang ada di lingkungan sekitar dan mendapatkan pengetahuan yang baru dalam kehidupan sehari-hari



Menurut Amalia Sapriati (2009:6) Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu eksak yang mempelajari tentang makhluk hidup maupun benda mati. Pada prinsipnya IPA diajarkan untuk membekali siswa untuk memiliki pengetahuan serta keterampilan yang dapat membantu siswa untuk mempelajari, mengenal dan memahami alam secara mendalam. Dengan mempelajari IPA, siswa diajarkan untuk bersikap menghargai alam yang merupakan suatu keharusan yang dimiliki siswa agar dapat memanfaatkan sebaik-baiknya.

Pengembangan pembelajaran IPA yang menarik, menyenangkan layak dan didukung oleh ketersediaan waktu, sarana dan prasarana serta keahlian guru akan lebih bermakna bagi siswa. Hal ini juga harus didukung oleh kemampuan guru

dalam beraktivitas sehingga pembelajaran IPA akan terselenggara secara efektif dan efisien. Untuk itu guru juga harus mampu membuat suasana belajar menjadi nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi antusias dalam mengungkapkan pikiran dan ide nya dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 Desember 2018, proses pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Sukapura 3 dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, siswa tidak memperhatikan pembelajaran ketika guru sedang menjelaskan, pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), pembelajaran belum berpusat pada siswa (*student centered*), masih rendahnya hasil belajar siswa pada materi IPA. Dimana nilai prestasi belajar siswa sebagian besar pada materi IPA di bawah KKM 70, keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar masih sangat minim, siswa juga tidak memahami materi yang diajarkan, dalam proses pembelajaran IPA dirasa masih kurang menarik bagi siswa, serta kurang optimalnya hasil pembelajaran dan guru masih menggunakan metode yang konvensional dalam mengajar. Hal tersebut yang menjadi penyebab atau hambatan terhadap hasil belajar yang didapatkan oleh siswa. Sehingga membuat suasana belajar kurang menarik dan menyenangkan. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam belajar agar hasil belajar yang menurun itu bisa teratasi dengan perubahan metode yang diberikan oleh guru.

Meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran tidak lepas dari peran guru di dalamnya, kreativitas guru merupakan metode dasar untuk melatih keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru harus tepat

agar dapat menciptakan suasana belajar baru dan kreatif dalam memberikan pembelajaran. Dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas. Guru dapat menggunakan metode *cooperative learning* tipe *Number Head Together* dalam pembelajarannya, jadi dalam metode ini siswa dilatih untuk aktif serta dapat memecahkan masalah dan meningkatkan hasil belajar siswa. Di karenakan metode *cooperative learning* tipe *Number Head Together* merupakan salah satu tipe pembelajaran *cooperative* yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Berdasarkan uraian diatas, untuk meningkatkan hasil belajar IPA guru dapat menerapkan metode *cooperative learning* tipe *Number Head Together* dalam pelajaran IPA pada materi *Mahluk hidup dan Lingkungan*. Metode *cooperative learning* tipe *Number Head Together* dapat melatih siswa untuk aktif dalam memecahkan masalah dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan metode sangat penting untuk membantu siswa dalam pelajaran. Dalam hal ini pembelajaran berpusat pada siswa, siswa berkelompok dan mendiskusikan untuk memecahkan masalah yang ada. Oleh karena itu peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Cooperative Learning* Tipe *Number Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi *Makhluk Hidup dan Lingkungan* Siswa Kelas IV SD Negeri Sukapura 3”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran IPA di kelas IV.

Untuk fokus penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar sebagian besar siswa pada materi IPA di bawah KKM 70
2. Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar masih sangat minim
3. Siswa tidak memahami materi yang diajarkan.
4. Proses pembelajaran IPA dirasa masih kurang menarik bagi siswa.
5. Kurang optimalnya hasil pembelajaran.
6. Guru menggunakan metode yang konvensional dalam mengajar.
7. Terdapat pengaruh perbedaan metode *cooperative learning* tipe *Number Head Together* terhadap hasil belajar IPA pada materi makhluk hidup dan lingkungan siswa kelas IV SD Negeri Sukapura 3 .

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh metode *Cooperative Learning* Tipe *Number Head Together* terhadap hasil belajar IPA pada materi makhluk hidup dan lingkungan siswa kelas IV SD Negeri Sukapura 3 Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh antara hasil belajar IPA pada materi makhluk hidup dan lingkungan yang menggunakan metode *Cooperative Learning Tipe Number Head Together* dan yang menggunakan metode konvensional atau ceramah pada siswa kelas IV SD Negeri Sukapura 3 Tahun 2018/2019?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah “Ingin mengetahui pengaruh antara hasil belajar IPA pada materi makhluk hidup dan lingkungan yang menggunakan metode *Cooperative Learning Tipe Number Head Together* dan yang menggunakan metode konvensional atau ceramah pada siswa kelas IV SD Negeri Sukapura 3 Tahun 2018/2019”

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini akan memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, guru, sekolah maupun bagi peneliti itu sendiri sehingga manfaat yang dirasakan berguna bagi kehidupan sekarang dan dimasa yang akan datang, seperti yang diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pada upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa dalam hasil belajarnya khususnya dalam pelajaran IPA pada materi makhluk hidup dan lingkungan. Serta dapat menambah ilmu pengetahuan dan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta pengetahuan kepada guru untuk menerapkan metode *Cooperative Learning Tipe Number Head Together* dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Sukapura 3.
- b. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA pada materi makhluk hidup dan lingkungan siswa melalui penerapan metode *Cooperative Learning Tipe Number Head Together* SD Negeri Sukapura 3.

3.